

## Meningkatkan Kebersamaan Dan Rasa Persatuan Akan Sadar Lingkungan Bersih Di Lingkungan Komplek Perumahan Taman Sari Hijau Kelurahan Tiban

Amanda Rosetia<sup>1</sup>, Jeanny Laurens Pinassang<sup>2</sup>, Arya Jeffrey Oliver<sup>3</sup>, Khayril Husnul<sup>4</sup>, Aulia Davita<sup>5</sup>, Cang Wan Li<sup>6</sup>, Juliawati<sup>7</sup>

Universitas Internasional Batam

Email: amanda@uib.ac.id, jeanny.laurens@uib.ac.id, 2112019.arya@uib.edu, 2112033.khayril@uib.edu, 2142034.aulia@uib.edu, 2112018.cang@uib.edu, [2142035.juliawati@uib.edu](mailto:2142035.juliawati@uib.edu)

### Abstrak

Taman sari Hijau adalah sebuah komplek perumahan yang mulai dibangun pada tahun 2005 berlokasi di Kelurahan Tiban Baru, Kecamatan Sekupang kota Batam. Perumahan ini ditempati oleh sekitar 10.000 penduduk dengan latar belakang agama, suku, dan budaya yang sama sehingga terjadinya pertemanan tangga sendiri. Kondisi lingkungan di daerah ini sangat padat sehingga sulit untuk mengontrol kebersihan lingkungan di daerah ini khususnya pada parit-parit besar dan daerah umum lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Membantu penduduk komplek perumahan Taman Sari Hijau meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bersama demi keberlangsungan komunitas dan kesehatan masyarakat.

### Abstract

Taman Sari Hijau is a residential complex that was built in 2005, located in Tiban Baru Village, Sekupang District, Batam City. This housing is occupied by about tens 10.000 of residents with a background the same religion, ethnicity, and culture so that the occurrence of household friendships. Environmental conditions in this area are very dense so it is difficult to control the cleanliness of the environment in this area, especially in large ditches and other public areas. This community service activity aims to help residents of the Taman Sari Hijau housing complex raise awareness of the importance of protecting the environment together for the sake of community sustainability and public health.

**Keywords:** *Community Awareness, Environmental protection, mutual cooperation*

## Pendahuluan

Kebersihan lingkungan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap individu manusia. UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan. Manusia wajib menjaga kebersihan lingkungannya. (Julianti et al., 2018). Masyarakat Indonesia kebanyakan kurang mengerti dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sendiri. Kesadaran terhadap lingkungan merupakan hal pertama dalam melaksanakan kebersihan peduli lingkungan. Tidak adanya kesadaran peduli lingkungan maka kebersihan tidak akan pernah tercapai. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya jika lingkungan kotor maka akan merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat. Setiap orang harus pandai-pandai menjaga kebersihan. (Rohmah, S.N., 2017.) Kondisi lingkungan hidup yang sehat dan baik, merupakan salah satu kebutuhan asasi bagi setiap masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Terkadang manusia yang memengaruhi lingkungan dan terkadang lingkungan yang memengaruhi manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi tentunya memiliki kewajiban menjaga dan mengelola lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat sehingga lingkungan dapat mendukung kehidupan manusia. Fakta-fakta yang melatarbelakangi ataumenginspirasi pelaksanaan kegiatan PkM adalah sesuai

dengan tema yang saya inginkan yaitu masyarakat tersebut tidak melakukan perlindungan lingkungan terhadap mitra sendiri dan memiliki kenalan dari pak RT/RW sehingga bisa mudah untuk berkomunikasi dan mudah percaya dengan kita. Tujuan dari pelaksana PKM ini adalah untuk membangkitkan kesadaran masyarakat setempat untuk pentingnya menjaga lingkungan sendiri sehingga masyarakat ingin melakukan gotong royong bersama. Upaya-upaya pernah dilakukan dari pihak lain adalah dari beberapa masyarakat setempat sendiri ingin melakukannya masyarakat bersama tetapi kebanyakan masyarakat tidak ingin melakukannya dikarenakan adanya pandemic virus Covid-19 sehingga masyarakat tidak memberanikan dan fokus terhadap perlindungan lingkungan sendiri di rumahnya.

## Perumusan Masalah

Apakah Masyarakat bisa menyadari hal itu dan mengapa kita harus menjaga terhadap lingkungan sendiri ? Mengapa kebanyakan masyarakat Indonesia kurang menyadari betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan terhadap perumahan tersebut? Banyaknya cara untuk melakukannya kesadaran pada Warga Indonesia supaya tetap melakukannya perlindungannya lingkungan dengan baik dan peduli lingkungan sendiri agar

tetap terjaga. Terutama dimasa pandemi seperti ini, hendaklah kita menjaga kebersihan lingkungan dan juga menjaga lingkungan agar tetap kondusif sehingga terhindar dari serangan virus yang sedang ramai saat ini yaitu virus Covid-19. Kebanyakan pada bagian perumahan yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah sampah, Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik. Dampak limbah

rumah tangga dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas udara, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Peraturan Rumah Tangga No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam mengelola limbah atau sampah rumah tangga, yang terjadi seperti mengurangi tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, mengurangi tempat-tempat pembuangan sampah, serta meningkatkan penegakan hukum terhadap para pelanggarnya. Beberapa cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan yang baik terhadap pengelolaan sampah seperti halnya daur ulang, pembakaran, persiapan, pengomposan, dan pembusukan. Kata kunci: Limbah rumah tangga, pencemaran, Lingkungan Hidup. (Hasibuan, 2016). Mahasiswa UIB (Universitas Internasional Batam) akan melakukan kegiatan perlindungan lingkungan yaitu gotong royong melalui kerja sama dengan warga Tiban pada Perumahan Taman Sari Hijau, Kelurahan Tiban

Baru Kec. Sekupang, Kota Batam. Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah hidup secara turun-temurun.

Gotong royong adalah bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong- royong muncul atas dorongan keinsyafan, kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya, terutama yang benar-benar, secara bersama-sama, serentak dan beramai-ramai, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri, melainkan selalu untuk

kebahagian bersama, seperti terkandung dalam istilah ‘Gotong.’ Didalam membagi hasil karyanya, masing-masing anggota mendapat dan menerima bagian- bagiannya sendiri-sendiri sesuai dengan tempat dan sifat sumbangan karyanya masing-masing, seperti tersimpul dalam istilah ‘Royong’. Maka setiap individu yang memegang prinsip dan memahami roh gotong royong secara sadar bersedia melepaskan sifat egois. Gotong royong harus dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi dan kepercayaan. Singkatnya, gotong royong lebih bersifat intrinsik, yakni interaksi sosial dengan latar belakang kepentingan atau imbalan non- ekonomi (Effendi, T.N., 2013.). Menurut warga setempat dimasa pandemi seperti ini Perumahan Taman Sari hijau belum pernah sama sekali dilakukan penyemprotan disinfektan oleh pihak

pemerintah selama tahun 2021 sampai 2022 ini. Sedangkan penyebaran virus di daerah ini terus meningkat. Selain masalah penyebaran virus, daerah ini juga mempunyai masalah kebersihan yang masih kurang diperhatikan. Oleh karena itu kami selaku mahasiswa Universitas Internasional Batam juga ingin melakukan kegiatan bersih- bersih di daerah ini. Sebelum melakukan implementasi tersebut, kami ada melakukan bebrapa pertanyaan untuk narasumber yaitu pak RT dan beberapa penghuni masyarakat setempat.

Tabel 1. Model Pertanyaan Wawancara Pada Masyarakat Taman Sari Hijau

No	Pertanyaan
1	Identitas narasumber?
2	Dampak yang dirasakan selama pandemic berlangsung?
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan guna menjaga lingkungan selama pandemic?

4	Apakah sudah pernah ada kegiatan penyemprotan disinfektan sebelumnya?
---	---

### Metode

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan PKMini adalah metode evaluatif.

Kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan /program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Data diatas yang sudah dijawab oleh pak Rt atau Rw serta masyarakat setempat yang memiliki jawaban yang sama. berdasarkan jawaban dari pak RT yang dirasakan terhadap gotong royong

tersebut adalah kurangnya kesadaran dan tidak ada niat dari masyarakat setempat sehingga tidak ada perbedaan dari sebelum corona dan selama corona ini sehingga membuat kami untuk melakukan diskusi bersama selama 3 hari.

Berikut adalah langkah-langkah yang kami lakukan dalam metode evaluatif.

- (1) Melakukan survey
- (2) Mengidentifikasi dan menanggapi apa saja yang perlukan masyarakat Perumahan Taman Sari Hijau.
- (3) Mencari dan Memberikan ide mengenai hal apa yang perlu dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar.
- (4) Hal yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah alat dan bahan gotong royong tersebut, kebanyakan pada masyarakat tersebut tidak ingin membelikan alat dan bahan gotong royong dikarenakan pada sibuk pekerjaannya dan melupakannya.
- (5) Setelah memberikan alat gotong royong, kami ada melakukan pembicaraan tentang masa lalu perumahan tersebut setelah itu kamu ada

melakukan foto bersama sebagai barang bukti implementasi.

(6) Beberapa bulan kemudian, kelompok kami mendatangi ke rumah pak RT tersebut dan menanyakan tentang perkembangan masyarakat tersebut dan mengatakan bahwa ada terjadi masalah yaitu pada musim corona yang membuat masyarakat tidak berani untuk gotong royong bersama.

(7) Pada musim corona sekarang ini merupakan pemicu warga setempat tidak ingin melakukan gotong royong bersama maka dari itu kelompok kami sendiri akan melakukan pemberian disinfektan dan cairan disinfektan tersebut serta kamilah yang melakukan penyemprotan tersebut supaya corona disekitar perumahan ini berkurangnya virus corona yang sudah tersebut dan hal ini bisa membangkitkan warga masyarakat setempat bisa melakukan gotong royong tersebut.

(8) Melakukan penyemprotan disinfektan tidak dengan semua perumahan dikarenakan terlalu banyak rumah jadi kami hanya melakukan beberapa perumahan blok saja.

(9) Jika ada yang tidak ingin melakukan gotong royong bersama dan melakukan gotong royong bersama masyarakat sekitar kelompok kami akan melakukan gotong royong supaya masyarakat setempat bisa merasakan malu jika kami yang melakukan gotong royong dan bisa membuat pemicu kebersamaan dan kesatuan dalam semangat kembali dalam gotong royong tersebut. Kegiatan ini dilakukan di Perumahan Taman Sari Hijau, Kelurahan Tiban Baru Kec. Sekupang, Kota Batam pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 dengan durasi kegiatan sekitar 2-3jam.

Gambar 1. Model Implementasi PKM diPerumahan Taman Sari Hijau



Gambar 2. Model Implementasi PKM di Perumahan Taman Sari Hijau

### Pembahasan

Menjelaskan dan menguraikan tentang:

- (1) Metode yang akan kami lakukan adalah penelitian evaluatif yaitu kegiatan yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan yang akan menentukan keberhasilan suatu kegiatan dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.
- (2) Hasil yang kami harapkan dari proses kegiatan gotong-royong yang kami usulkan yaitu: pebagian masyarakat sangat antusias dan kami berhasil membangun semangat warga masyarakat untuk mulai peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan serta terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih dan terhindar
- (3) Gotong royong sebagai perasan dari Pancasila dan penerapannya dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari, gotong royong mengandung beberapa unsur-unsur modal sosial serta kondisi masyarakat kontemporer yang berada dalam situasi kekacauan sosial karena lemahnya penerapan nilai-nilai gotong royong dalam interaksi sosial. Diduga perubahan sosial yang cepat serta kuatnya tekanan dari luar, terutama ideologi liberal yang berdasarkan individualis menjadi penyebab kekacauan sosial. Agenda ke depan

untuk menguatkan kembali budaya gotong royong juga dibahas dalam tulisan ini. Selain itu, ada seorang anggota Supomo, dalam pidato mengajukan gagasan integralistik. 5 Supomo menyampaikan bahwa: "Menurut paham integralistik negara tidak untuk menjamin kepentingan seseorang atau golongan, akan tetapi menjamin kepentingan masyarakat seluruhnya sebagai persatuan. Negara ialah suatu susunan masyarakat yang integral, segala golongan, segala bagian, segala anggotanya berhubungan erat satu



sama lain dan merupakan persatuan masyarakat yang organis. Yang terpenting dalam negara yang berdasar aliran pikiran integral ialah penghidupan bangsa seluruhnya. Negara tidak memihak kepada sesuatu golongan yang paling kuat, atau yang paling besar, tidak menganggap kepentingan seseorang sebagai pusat, akan tetapi negara menjamin keselamatan hidup bangsa seluruhnya

sebagai persatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan." (Effendi, 2013)

- (4) Kegiatan ini dilakukan agar dapat menciptakan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan menghasilkan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan kondisi sebagian masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan tentunya kami sangat ingin menciptakan kesadaran masyarakat sesuai dengan tujuan dari kegiatan.
- (5) Hal yang akan kami diskusi

mengenai tema tersebut adalah “Meningkatkan Kebersamaan Dan Rasa Persatuan Akan Sadar Lingkungan Bersih Di Lingkungan Komplek Perumahan Taman Sari Hijau Kelurahan Tiban” hal yang kami harapkan sesuai judul tersebut yaitu warga masyarakat bisa menyadari apa yang kami lakukan untuk mereka sebagai bangsa Indonesia yang mempersatukan kita semua terhadap perlindungan lingkungan sendiri.

(6) Pengalaman dari implementasi tersebut membawakan hal positif bagi kita semua yaitu dengan adanya perlindungan lingkungan sendiri bisa membawa keuntungan bagi warga masyarakat setempat. Jika tidak menjaga perlindungan sendiri maka adanya datangan berbagai gejala penyakit dan itu sama sekali tidak membawa keuntungan bagi kita semua.

(7) Pada gambar dibawah ini bukti kami melakukan gotong royong. Tujuan kami adalah untuk membuat kesadaran masyarakat setempat dalam maksud setelah melihat kita berkerja keras

untuk melakukan gotong royong maka masyarakat melihat kita dan merasakan malu bahwa masyarakat setempat tidak melakukan pembersihan lingkungan di perumahan sendiri malahan orang lain dari luar perumahan tersebut yang melakukan gotong royong di perumahan orang lain. Inilah pemicu yang sangat diharapkan dari kelompok kami, yang kami harapkan warga setempat bisa merasakan hal tersebut dan memulainya gotong royong di perumahan.



Gambar 4. Model Implementasi PKM di Perumahan Taman Sari Hijau



Gambar 3. Model Implementasi PKM di Perumahan Taman Sari Hijau

### Simpulan

Corona Virus Disease(COVID-19) sangat meresahkan masyarakat dunia selama dua bulan terakhir ini. Wabah ini disebabkan oleh Novel Coronavirus(SARS-Cov-2) (World Health Organization, 2020a). Sebelumnya penyakit jenis ini sama sekali belum pernah terdeteksi dalam dunia medis. Wabah ini memang pertama kali dilaporkan mewabah di Wuhan, China. Virus ini berkembang dengan cepat menginfeksi manusia melalui sistem pernafasan. Per April 2020, sekitar 1.8 juta jiwa terinfeksi oleh virus ini dan sekitar ratusan ribu jiwa tersebut tidak mampu bertahan terhadap virus tersebut atau mengalami kematian di sekitar 213 negara di dunia (World Health Organization, 2020b).COVID-19 merupakan penyakit yang tergolong baru dimana penyebab, asal muasal virus ini belum diketahui secara pasti (Chan dkk,2020). Virus ini sangatlah berbahaya, sangat mudah menular terhadap sesama manusia. Penularan (transmission)virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian mengeluarkan menyipatkan tetesan 272pernafasan (droplet)dari batuk dan bersin (Ghinai, 2020). Ketahanan virus ini lumayan kuat, mampu bertahan selama tiga hari dengan plastic atau stainless steel dan dalam aerosol selama tiga jam. Bahkan

belakangan ditemukan pula pada feses, namun belum diketahui apakah penularan melalui feses bisa terjadi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). (Purandina & Winaya, 2020) Maka dari itu kami akan melakukan gotong royong supaya masyarakat tersebut bisa meningkatkan kesatuan dan persatuan antar sesama perumahan sendiri. Gotong-royong adalah suatu paham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu. Gotong-royong adalah amal dari semua untuk kepentingan semua atau jerih payah dari semua untuk kebahagiaan bersama. Dalam azas gotong-royong sudah tersimpul kesadaran bekerja rohaniyah maupun kerja jasmaniyah dalam usaha atau karya bersama yang mengandung didalamnya keinsyafan, kesadaran dan sikap jiwa untuk menempatkan serta menghormati kerja sebagai kelengkapan dan perhiasan kehidupan. Dengan berkembangnya tata-tata kehidupan dan penghidupan Indonesia menurut zaman, gotong-royong yang pada dasarnya adalah suatu azas tata-kehidupan dan penghidupan Indonesia asli dalam lingkungan masyarakat yang serba sederhana mekar menjadi Pancasila. Prinsip gotong royong melekat substansi nilai-nilai ketuhanan, musyawarah dan mufakat, kekeluargaan, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat Bangsa Indonesia. (Effendi, T.N., 2013.) Mencermati prinsip yang terkandung dalam gotong-royong jelas melekat aspek-aspek yang terkandung dalam modal sosial. Modal

### Daftar Pustaka

Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1).

sosial secara konsepsional bercirikan adanya kerelaan individu untuk mengutamakan kepentingan bersama. Permasalahan lingkungan hidup dengan serius pada tingkat nasional (Wijaya, 2017) dan adanya kasus penyebaran virus covid-19 yang menyebabkan masyarakat takut untuk melakukan aktivitas gotong royong tersebut dikarenakan corona ini sangat berdampak buruk bagi kita semua yang bisa membuat segala aktivitas menjadi terhambat dan terbatas. Begitu pula di bidang lingkungan sendiri maka dari itu kelompok kami sendiri akan melakukan penyemprotan disinfektan untuk mengurangi penyebaran virus corona tersebut supaya masyarakat setempat bisa melakukan gotong royong tersebut. Melakukan kegiatan berupa gotong-royong beserta penyemprotan disinfektan guna membangun semangat dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan ini berlangsung selama 2-3 jam dan sangat berharap kelompok kami bisa menciptakan kebersihan dan kesehatan lingkungan dan kesadaran masyarakat untuk terus menjaga lingkungan. Untuk kegiatan PKM berikutnya disarankan melakukan kegiatan bersih-bersih pada lingkungan sekitar dengan rutin, misalnya 1 bulan sekali atau disesuaikan sesuai kondisi lingkungan. kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak mitra yaitu masyarakat Perumahan Taman Sari Hijau dan ketua RT yang telah membantu dan bersedia untuk merealisasikan kegiatan PKM ini. Sehingga kami dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Kewarganegaran ini dengan baik dan sesuai harapan.

- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.
- Wijoyo, S. (2017). Konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam Skripsi. (n.d). Presiden Republik Indonesia. (n.d.). Buku Ajar Hukum Perlindungan Lingkungan Hidup. Airlangga University